

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk.

M. Sarna ⁽¹⁾, Damrus ⁽²⁾

¹Program Studi Manajemen, Universitas Teuku Umar, Meulaboh

²Program Studi Manajemen, Universitas Teuku Umar, Meulaboh

e-mail: muhammadsarna0206@gmail.com & damrus@utu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i3.1986>

ABSTRACT

Banks in Indonesia officially merged three banks, namely BNI Syariah, BRI Syariah and Bank Mandiri Syariah to become Bank Syariah Indonesia (BSI). Therefore there are changes to the financial statements. This research uses profitability ratio analysis, namely Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Operational Costs and Operating Income (BOPO). This research method uses descriptive quantitative methods with primary data sources from financial reports at Bank Syariah Indonesia Tbk and secondary data from journals and books related to the research object. The research results show that in 2022, BSI will have an ROA ratio of 1.98%, an increase of 0.37% compared to the previous year which was 1.61% which was categorized as very good. The ROE ratio also increased with a value of 3.13% from 13.71% in 2021 to 16.84% in 2022 in the quite good category. And the BOPO ratio has improved, namely decreasing by 4.58% from 80.46% in 2021 to 75.88% in 2022 and is categorized as very good.

Keywords: ROA, ROE, BOPO

ABSTRAK

Bank di Indonesia resmi menggabungkan tiga bank yaitu BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Mandiri Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Oleh karenanya terjadi perubahan pada laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sumber data primer dari laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia Tbk dan data sekunder dari jurnal serta buku-buku terkait objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2022, BSI memiliki nilai rasio ROA sebesar 1,98%, naik 0,37% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1,61% di kategorikan sangat baik. Rasio ROE juga mengalami peningkatan dengan nilai 3,13% dari 13,71% di tahun 2021 menjadi 16,84% di tahun 2022 dikategori cukup baik. Serta pada rasio BOPO mengalami perbaikan yaitu turun sebesar 4,58% dari 80,46% di tahun 2021 menjadi 75,88% di tahun 2022 dan dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci : ROA, ROE, BOPO

1. Pendahuluan

Bank merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Bank memiliki peran yang sangat penting

bagi pertumbuhan perekonomian negara. Dalam Undang-Undang tahun 1998 yaitu mengalami perubahan menjadi Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, bahwa Bank Syariah

merupakan bank umum yang memiliki tugas serta kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang pada kegiatannya berupa jasa dalam kegiatan pembayaran. Undang-undang di atas menerangkan bahwa fungsi bank dalam menjalankan tugas nya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Bank syariah beroperasi dalam memberikan pelayanan, menyalurkan uang, dan menghimpun uang (Ilmiah & Islam, 2023).

Penggabungan tiga Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang terdiri dari Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Nasional Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), yang di resmikan pada tanggal 1 Februari 2021 menjadi sejarah dan perjuangan baru bagi dunia perbankan Indonesia. Upaya menggabungkan tiga bank syariah ini merupakan salah satu cara pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi berbasis syariah sehingga menjadi sebuah kebanggaan bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas nya beragama islam. Tidak hanya itu secara substansi bertujuan agar memberikan kekuatan baru dalam memenuhi cita-cita negara dalam kemajuan perekonomian negara (Yusuf, 2022).

Suatu perusahaan jasa yaitu perbankan memerlukan analisis terhadap laporan keuangan guna mengatasi dan mengetahui keuangan dalam sebuah perusahaan untuk dapat memecahkan masalah-masalah keuangan dengan tepat. Karena masalah keuangan menjadi poin penting terutama pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan seperti bank. Oleh karena itu keberhasilannya akan terlihat pada laporan keuangan yang selama ini di kelola untuk pemberitahuan kepada publik. Dengan adanya analisis keuangan, pengelola bank dapat mengetahui status keuangan, serta alur keuangan dan kekuatannya (*financial-strength*) dari bank tersebut. Selain itu keuntungan dengan adanya analisis

keuangan juga dapat berpengaruh pada pihak-pihak lain yang terlibat seperti investor dan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya kemampuan dalam menganalisa Pemberlabaan atau *Profitabilitas* pada bank (Carolin *et al.*, 2022).

Dalam penelitian Ika Wahyuni (2018) mengatakan bahwa rasio profitabilitas bertujuan untuk menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dengan kemampuan yang dimilikinya dalam aktivitas seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan faktor-faktor lainnya (Wahyuni, 2018). Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Kurnia Cahaya Lestari & S. Oky Wulandari yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, memperoleh keuntungan dan mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan. Selanjutnya juga untuk memperlihatkan laba yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini juga dapat menjadi alat ukur dari kinerja sebuah perusahaan selama ini. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin tinggi juga laba atau keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan tersebut. Jika di lihat dari fungsinya ada keterkaitan atau hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba dimana ketika profitabilitas yang di dapatkan oleh perusahaan dengan jumlah kecil dalam waktu tertentu akan membuat perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan agar mempertahankan investor (Cahaya Lestari & Wulandari, 2019).

Profitabilitas menunjukkan nilai dari sebuah perusahaan bank itu sendiri dimana semakin tinggi atau semakin baik nilai perusahaan maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya atau bekerja sama dengan perusahaan tersebut. Hal ini dapat menguntungkan sebuah perusahaan

karena pertumbuhan perusahaan akan semakin cepat, dan ini menjadi tujuan dari setiap perusahaan agar perusahaan akan terlihat baik dan tetap memiliki masa depan. Dalam laporan keuangan, rasio profitabilitas dalam di analisis untuk melihat bagaimana laporan akhir dari kinerja perusahaan dalam periode yang telah di tetapkan. (Noviyanti & Ruslim, 2021).

Dalam sebuah krisis yang terjadi dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2016 banyak bank yang terpaksa di tutup karena krisis keuangan yang berkepanjangan. Jika di lihat dari data statistik menunjukkan sebanyak 145 menjadi 116 bank atau dengan jumlah rata – rata terjadi penurunan jumlah bank di Indonesia setiap tahun nya sebanyak 1,93 per tahunnya. Oleh karena itu salah satu cara untuk menilai sebuah kemampuan perusahaan bank dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari perusahaan tersebut. Profitabilitas sebuah perusahaan dapat dilihat dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (Fitri Aryani Habsyah & Jaka isgiarta, 2020).

Kinerja perusahaan merupakan suatu hasil kerja yang di capai dari sebuah perusahaan dalam menjalankan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawab nya yang di dasarkan pada kemampuan, pengalaman serta komitmen baik dari segi waktu dan lainnya. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-

2. Metode

Jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dimana jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan serta menggambarkan fenomena-fenomena alamiah atau fenomena buatan manusia (Adha *et al.*,

alat analisis keuangan, selain itu tujuannya untuk mengetahui baik atau buruknya sebuah perusahaan dalam mengolah keuangannya. Serta menilai kinerja keuangan perusahaan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang dapat di lihat dan di akses oleh publik untuk di analisis dan melihat bagaimana kemajuan dari perusahaan tersebut selama berdiri sampai dengan saat ini (Fernos, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk **Analisis Profitabilitas Pada Pt Bank Syariah Indonesia Tbk**, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan untuk melihat laba yang di dihasilkan oleh Bank Syariah Indonesia. Adapun unit yang akan di analisis yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Karena unit ini sering di analisis dalam laporan keuangan. Sehingga dapat di ketahui bagaimana selama ini upaya kinerja yang di lakukan oleh pihak perusahaan Bank Syariah melalui laporan keuangan yang selama ini menjadi jembatan antara pihak perusahaan dengan publik. Hal ini sangat penting untuk di analisis guna mengetahui bagaimana bank syariah Indonesia yang awalnya dari bank konvensional yang menggabungkan bank BNI, Mandiri dan BRI menjadi satu wadah berbasis syariah apakah pengelola mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga meningkatnya laba atau malah sebaliknya.

2019). Adapun objek penelitian ini yaitu pada Bank Syariah Indonesia, dengan fokus penelitian yaitu menganalisis rasio profitabilitas laporan keuangan. Dengan waktu penelitian yaitu dari bulan Mei-Juni 2023. Adapun jenis dan sumber data penelitian ini adalah penelitian dari data sekunder yang di ambil dari sumber

website laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021 sampai tahun 2023. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melihat dan menghitung data sekunder berupa data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dan mengumpulkan data-data dari dokumen maupun jurnal terkait dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini data yang sudah di peroleh atau di kumpulkan langsung dari website laporan keuangan Bank Syariah Indonesia lalu diolah dan dianalisis. Adapun unit atau rasio yang digunakan dan akan di analisis yaitu rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva.

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio guna mengukur berapa keuntungan yang di peroleh oleh pemilik modal.

Rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO dianalisis untuk melihat perbandingan antara biaya operasional yang di anggarkan oleh bank kemudian di

bandingkan dengan pendapatan operasional yang di dihasilkan dari kinerja bank. Semakin tinggi nilai BOPO maka memperlihatkan biaya operasional melebihi pendapatan operasional yang di dapatkan oleh sebuah bank.

Rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Oprasional}}{\text{Total Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Rasio Profitabilitas

Tabel 01. Perhitungan rasio profitabilitas periode 2021-2022

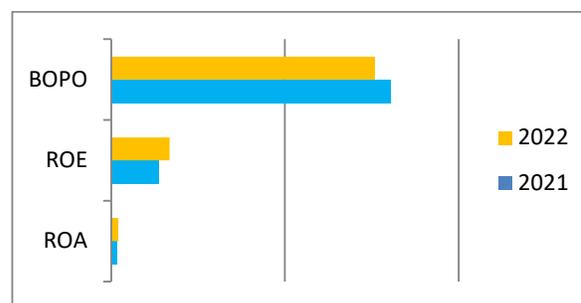
pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

Rasio Profitabilitas	2021	2022
ROA	1,61%	1,98 %
ROE	13,71%	16,84 %
BOPO	80,46%	75,88%

Sumber : <http://www.bi.go.id/>

Gambar 01. Grafik Perhitungan rasio profitabilitas periode 2021-2022

pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.



Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA)

merupakan sebuah unit analisis untuk mengetahui tingkat keuntungan yang di

hasilkan oleh sebuah perusahaan yang bersumber dari aset perusahaan itu miliki. Dengan *Return On Asset* (ROA) dapat menilai apakah perusahaan tersebut sudah bekerja secara efektif atau tidak dalam memahami aktivitya dalam mendapatkan keuntungannya (Vernida & Marlius, 2020). Jika nilai ROA semakin tinggi maka bank dapat di katakan baik dalam dalam mengoperasikan aktivitya sebagaimana yang sudah di tetapkan dalam Surat Edaran Matriks penilaian menurut Bank Indonesia pada No. 13/24/DPNP (2011) adalah sebagai berikut :

Tabel 02. Matriks Kriteria Penilaian Tingkat Return On Asset (ROA)

No	Kriteria Penilaian Tingkat Return On Asset	Kategori
1	ROA > 1,5%	Sangat Baik
2	1,25% < ROA < 1,5%	Baik
3	0,5% < ROA < 1,25%	Cukup
4	0% < ROA < 0,5%	Tidak Baik
5	0 < ROA < 0,5%	Sangat tidak baik

Sumber : <http://www.bi.go.id/>

Tabel 03. Data ROA Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022

Rasio Profitabilitas	Tahun 2021	Tahun 2022
<i>Return On Assets</i> (ROA)	1,61%	1,98%

Sumber : <https://ir.bankbsi.co.id/>

Dari hasil analisis rasio ROA PT. Bank Syariah Indonesia tahun 2021 memiliki nilai sebesar 1,61%. Sedangkan pada tahun 2022 nilai ROA sebesar 1,98%. Jika di lihat dari nilai tersebut maka ROA PT. Bank Syariah Indonesia mengalami

peningkatan. Menurut surat edaran BI No. 13/24/DPNP(2011) menetapkan standar matriks nilai tingkat ROA pada Bank Syariah Indonesia dapat di kategorikan sangat baik. Dengan demikian pada rasio ROA PT. Bank Syariah Indonesia sangat baik perkembangan nya. Namun walaupun perkembangan pada BSI ini sangat baik tetap harus mempertahankan kinerja nya agar tidak mengalami penurunan rasio. Mempertahankan serta meningkatkan ROA pada PT. Bank Syariah Indonesia dapat dilakukan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) bertujuan untuk melihat besar nilai yang akan di dapatkan oleh pemilik modal. Jika rasio tinggi maka akan semakin baik, karena akan berdampak pada meningkatnya keuntungan yang akan di dapat oleh pemilik modal. Rasio ini menjelaskan bahwa berapa keuntungan yang akan di dapatkan berdasarkan buku catatan yang ada pada pemilik modal. Jika rasio ini meningkat maka akan meningkat pula minat pemilik modal untuk melakukan suntikan modal pada bank tersebut. Berdasarkan matriks penilaian tingkat rasio ROE menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut No. 13/24/DPNP :

Tabel 04. Matriks Kriteria Penilaian Tingkat Return On Equity (ROE)

No	Kriteria Penilaian Tingkat Return On Equity	Kategori
1	ROE > 23%	Sangat Baik
2	18% < ROE < 23%	Baik
3	13% < ROE < 18%	Cukup
4	8% < ROE < 13%	Tidak Baik
5	ROE < 8%	Sangat tidak baik

Sumber : <http://www.bi.go.id/>

Tabel 05. Data Return On Equity PT. Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022

Rasio Profitabilitas	Tahun 2021	Tahun 2022
Return On Equity (ROE)	13,71%	16,84%

Sumber : <https://ir.bankbsi.co.id/>

Dari hasil analisis rasio ROE PT. Bank Syariah Indonesia tahun 2021 memiliki nilai sebesar 13,71%. Sedangkan pada tahun 2022 nilai ROE sebesar 16,84%. Jika di lihat dari nilai tersebut maka ROE pada PT. Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan namun berada di standar cukup baik menurut nilai matriks atau kriteria pada surat edaran BI No. 13/24/DPNP(2011). Dengan demikian pada rasio ROE PT. Bank Syariah Indonesia perlu meningkatkan kinerja agar lebih efektif lagi sehingga mencapai standar baik atau sangat baik dengan memanfaatkan modal yang di miliki untuk mendapatkan keuntungan.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yaitu sebuah rasio untuk menganalisis tingkat efisiensi dan

kemampuan bank dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Rasio BOPO ini juga di sebut sebagai rasio efisiensi yang di gunakan juga dalam mengukur bagaimana manajemen bank selama ini dalam melaksanakan tugas dan kinerja nya berdasarkan pendapatan operasionalnya. Berdasarkan matriks penilaian tingkat rasio BOPO menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut No. 13/24/DPNP (2011):

Tabel 06. Matriks Kriteria Penilaian Tingkat Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

No	Kriteria Penilaian Tingkat Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	Kategori
1	BOPO < 83%	Sangat Baik
2	83% < BOPO < 85%	Baik
3	85% < BOPO < 87%	Cukup
4	87% < BOPO < 89%	Tidak Baik
5	BOPO > 89%	Sangat tidak baik

Sumber : <http://www.bi.go.id/>

Tabel 07. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional PT. Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022

Rasio Profitabilitas	Tahun 2021	Tahun 2022
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	80,46%	75,88%

Sumber : <https://ir.bankbsi.co.id/>

Dari hasil analisis rasio BOPO pada PT. Bank Syariah Indonesia tahun 2021 memiliki nilai sebesar 80,46%. Sedangkan pada tahun 2022 memiliki nilai sebesar 75,88%. Dari data tersebut berdasarkan surat edaran BI No. 13/24/DPNP(2011) masuk dalam kategori sangat baik. Karena nilai tersebut berada di

bawah batas maksimal nilai BOPO < 83%. Oleh karena itu jika nilai BOPO semakin rendah maka semakin efisien pula PT.

4. Simpulan dan Saran

Dari Hasil Penelitian Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Indonesia, yang di analisis pada rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis rasio Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2022 mengalami kenaikan yang tercatat rasio Return on Asset sebesar 1,98%, naik 0,37% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1,61%.
2. Dari hasil analisis Return On Equity (ROE) pada PT. Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2022 juga mengalami kenaikan yang tercatat Return On Equity (ROE) sebesar 3,13% dari 13,71% di tahun 2021 menjadi 16,84% di tahun 2022.
3. Dari hasil analisis rasio BOPO pada PT. Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2022 mengalami perbaikan yaitu turun sebesar

Bank Syariah Indonesia dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

4,58% dari 80,46% di tahun 2021 menjadi 75,88% di tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Adha, S., Wandu, D., & Susanto, Y. (2019). Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 61–72.
- Arista, R., & Nurlaila, N. (2022). Pengaruh Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Terhadap Optimalisasi Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Umum Daerah (Pud) Pasar Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 585–594.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.66>
- Cahya Lestari, K., & Wulandari, S. O. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)*. 2(1), 20.
<http://ejournal.umm.ac.id>
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 144.
<https://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.224>
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap

- Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537>
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i2.25>
- Fitri Aryani Habsyah &, J. isgiarta. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Variabel Mediasi Diversifikasi Aset*.
- Hama, A., Filianus, M., Murwati, Y., & Helena N, M. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.131>
- Ilmiah, J., & Islam, E. (2023). *Pengaruh Tingkat Receivable Financing dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas di BSI KCP Medan Iskandar Muda*. 9(01), 1064–1070.
- Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11285>
- TAMBUNAN, M. J. Y. . (2022). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Pt Astra Otoparts Tbk. PERIODE 2014-2022*.
- Vernida, M., & Marlius, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cempaka Mitra Nagari Padang. *Akademi Keuangan Dan Perbankan "Pembangunan,"* 1–11.
- Wahyuni, I. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Wahyuni, I., Pasigai, M. A., & Adzim, F. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl . Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 22–35.
- Yusuf, M. (2022). Implikasi Kebijakan Merge Bank Syariah Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 1–17.